Abu Asma Andre



AJAL & REZEKI

AJAL DAN REZEKI

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون
يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً
يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً
أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Ketakutan tidak mendapatkan rezeki telah menghantui sebagian manusia, padahal Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلقُهُ فِيْ بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُوْنُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ المَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ

“ *Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama 40 hari berwujud nuthfah (mani), kemudian menjadi ‘alaqah (gumpalan darah) selama itu juga, kemudian menjadi mudghah (gumpalan daging) selama itu juga. Kemudian diutus seorang malaikat, lalu dia meniupkan ruh kepadanya, dan dia (malaikat tadi) diperintah untuk menulis 4 kalimat (perkara) : tentang rezekinya, amalannya, ajalnya dan (apakah) dia termasuk orang yang sengsara atau bahagia.*” **(Muttafaqun ‘Alaihi)**[1]

Dalam hadits ini disebutkan empat hal yang termasuk perkara ghaib, dimana seorang muslim wajib untuk mengimani, yakin dan membenarkan dengan pasti. Dan dua hal yang disebutkan diawal adalah rezeki dan ajal.

[1] HR Imam Al Bukhari no 7454 dan Imam Muslim no 2643.

‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash ﷺ berkata, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

كَتَبَ اللهُ مَقَادِيْرَ الخَلائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِيْنَ أَلفَ سَنَةٍ، قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى المَاءِ

“ *Allah telah menentukan takdir bagi semua makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi.' Rasulullah ﷺ menambahkan : 'Dan arsy Allah itu berada di atas air*. “ **(HR Imam Muslim)** [2]

Dan sungguh Allah ﷻ telah menjelaskan hakikat ajal dan rezeki didalam banyak sekali ayat Al Qur-an diantaranya :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلْءَاخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِى ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

“ *Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya, siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur*. “ **(Ali Imraan : 145)**

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

“ *Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya*. “
(QS Al ‘Araaf : 34)

Disebutkan dalam **Tafsir Al Mukhtashar** : “ Tiap-tiap generasi dan kurun mempunyai masa dan waktu yang ditetapkan bagi ajal mereka. Jika batas waktu yang telah ditetapkan itu sudah tiba, mereka tidak dapat menundanya atau memajukannya sedikit pun. “

---

[2] HR Imam Muslim no 2653.

Orang orang munafik menganggap bahwa tidak ikut sertanya mereka dalam medan jihad dijalan Allah untuk menghindari bertemu dengan musuh musuh Allah akan menghalangi mereka dari kematian, dan Allah ﷻ membantah anggapan mereka ini, Allah ﷻ berfirman :

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ ظَنَّ ٱلْجَـٰهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ مِن شَىْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْأَمْرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِىٓ أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَـٰهُنَا ۗ قُل لَّوْ كُنتُمْ فِى بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ ٱلَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ وَلِيَبْتَلِىَ ٱللَّهُ مَا فِى صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

“ Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata : "Apakah ada bagi kita sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini ?". Katakanlah : "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah", mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu, mereka berkata : "Sekiranya ada bagi kita sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah : "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh" dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati. “ **(QS Ali Imraan : 154)**

Al Imam Asy Syafi’i *rahimahullah* berkata :

ومن نَزَلَتْ بِسَاحَتِهِ الْمَنَايَا ... فَلَا أَرْضٌ تَقِيهِ وَلَا سَمَاءُ

“ Siapapun yang dihampiri oleh janji kematian…
Maka tak ada bumi dan tak ada langit yang bisa melindunginya.”[3]

[3] ***Diwan Al Imam Asy Syafi’i*** hal 10.

Begitu pula dengan rezeki, apa yang telah Allah ﷻ tetapkan menjadi milik hamba maka pasti akan menjadi miliknya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ

“ *Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya, semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).* “ **(QS Hud : 6)**

Allah ﷻ berfirman :

وَفِي ٱلسَّمَآءِ رِزۡقُكُمۡ وَمَا تُوعَدُونَ ٢٢ فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ إِنَّهُۥ لَحَقّٞ مِّثۡلَ مَآ أَنَّكُمۡ تَنطِقُونَ ٢٣

“ *Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan.* “ **(QS Adz Dzaariyaat : 22 – 23)**

Diriwayatkan dari shahabat Abu Umamah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ رُوْحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِيْ رُوْعِي: أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوْتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ أَجَلَهَا، وَتَسْتَوْعِبَ رِزْقَهَا، فَاتَّقُوا اللهَ، وَأَجْمِلُوْا فِيْ الطَّلَبِ، وَلَا يَحْمِلَنَّ أَحَدَكُمْ اسْتِبْطَاءُ الرِّزْقِ أَنْ يَطْلُبَهُ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَا يُنَالُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ

“ *Sesungguhnya ruhul qudus (Jibril), telah membisikkan ke dalam batinku bahwa setiap jiwa tidak akan mati hingga telah sempurna rezekinya. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan perbaguslah cara mencari rezeki. Jangan sampai tertundanya rezeki mendorong kalian untuk mencarinya dengan cara bermaksiat kepada Allah. Karena rezeki di sisi Allah tidak akan diperoleh kecuali dengan taat kepada-Nya.”* **(HR Imam Abu Nu’aim)** [4]

[4] HR Imam Abu Nu’aim dalam ***Al Hilyah*** 10/27 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Al Jami’*** no 2085.

Jabir ؓ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ فَرَّ مِنْ رِزْقِهِ كَمَا يَفِرُّ مِنَ الْمَوْتِ، لَأَدْرَكَهُ رِزْقُهُ كَمَا يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ

“ *Jika seandainya anak adam lari dari rezekinya sebagaimana dia lari dari kematian. Pasti dia akan menjumpai rezekinya tersebut sebagaimana kematian akan menjemputnya.* “ **(HR Imam Abu Nu’aim)** [5]

Ummu Habibah ؓ pernah berdoa dengan mengatakan :

اللهم متعني بزوجي رسول الله - صلى الله عليه وسلم -، وبأبي أبي سفيان، وبأخي معاوية

“ *Ya Allah, berikanlah aku kenikmatan (panjangkanlah usiaku) bersama suamiku, Rasulullah ﷺ, ayahku Abu Sufyan, dan saudaraku Muawiyah.'* Mendengar ini Rasulullah ﷺ berkata :

إِنَّك سَأَلْتِ اللهَ لآجَالٍ مَضْرُوْبَةٍ، وَآثَارٍ مَوْطُوءَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُوْمَةٍ، لَا يُعَجِّلُ شَيْئًا مِنْهَا قَبْلَ حِلِّهِ، وَلَا يُؤَخِّرُ مِنْهَا شَيْئًا بَعْدَ حِلِّهِ، وَلَوْ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ مِنْ عَذَابٍ فِيْ النَّارِ، وَعَذَابٍ فِيْ الْقَبْرِ، لَكَانَ خَيْرًا لَكِ.

“ *Sesungguhnya kamu memohon kepada Allah ﷻ : ajal, kematian, dan rezeki yang telah ditentukan, yang Allah tidak akan mengajukan ataupun memundurkan sebelum waktunya. Apabila kamu memohon kepada Allah ﷻ agar Dia menyelamatkanmu dari siksa neraka dan siksa kubur, maka hal itu lebih baik bagimu.* “ **(HR Imam Muslim)** [6]

Al Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* berkata : “ Teguhkanlah hatimu terhadap hal yang Allah ﷻ perintahkan kepadamu dan janganlah engkau disibukkan dengan yang telah Allah ﷻ jamin bagimu. Rezeki dan ajal adalah dua hal yang sudah dijamin, maka selama ajal belum tiba niscaya rezeki masih ada. “ [7]

[5] HR Imam Abu Nu’aim dalam ***Al Hilyah*** 7/90 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 952.
[6] HR Imam Muslim no 2663.
[7] ***Al Fawaaid*** hal 57.

Ada beberapa hal yang sepatutnya kita cermati :

Pertama :

Beriman bahwa ajal dan rezeki telah Allah ﷻ tetapkan dan Dia bagi bagikan kepada seluruh manusia, maka tidaklah membawa manfaat orang orang yang tamak atas usaha untuk mendapatkannya sebagaimana tidaklah berguna orang orang yang benci untuk menolaknya.

Rasulullah ﷺ bersabda :

وَاعْلَمْ أَنَّ الأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ،

وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ

" Ketahuilah apabila semua umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka pun berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu…" (**HR Imam At Tirmidzi**) [8]

'Umar bin Khaththab ﷺ berkata :

بين العبد وبين رزقه حجاب فإن قنع ورضيت نفسه، أتاه رزقه، وإن اقتحم وهتك

الحجاب لم يُزد فوق رزقه.

" Antara seseorang hamba dengan rezekinya ada penghalang, jika dia qana'ah dan ridha maka rezekinya akan datang kepadanya, sedangkan jika dia tamak lagi rakus dan meruntuhkan penghalang tersebut maka dia tidak mendapatkan tambahan apapun atas rezekinya tersebut. "[9]

[8] HR Imam At Tirmidzi no 2516, Imam Ahmad 1/293 Imam Al Hakim dalam ***Al Mustadrak*** 14/408.

[9] ***Jaami'ul Uluum Wal Hikaam*** hal 502.

Kedua :

Keyakinan atas hal diatas tidaklah menghalangi seseorang untuk mengambil sebab sebab yang diperbolehkan untuk mencari rezeki dan menghindarkan diri dari kebinasaan.

Allah ﷻ berfirman :

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“ *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.* “ **(QS Al Baqarah : 195)**

‘Umar bin Khaththab ﵁ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُوَ خِمَاصًا وَتَرُوْحُ بِطَانًا

“ *Seandainya kalian benar-benar bertawakkal pada Allah, tentu kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki. Ia pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di sore hari dalam keadaan kenyang.* “ **(HR Imam At Tirmidzi)** [10]

Cermati hadits diatas, bagaimana Rasulullah ﷺ mengumpulkan antara tawakal dengan usaha.

Al Imam Ahmad *rahimahullah* pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang hanya duduk di rumah atau di masjid seraya berkata : “ Aku tidak mau bekerja sedikitpun, sampai rezekiku datang sendiri “ Maka beliau berkata : “ Dia adalah lelaki yang tidak mengenal ilmu, lihatlah Rasulullah ﷺ bersabda (artinya) : “ *Sekiranya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, niscaya Allah memberimu rezeki sebagaimana yang diberikanNya kepada burung-burung, berangkat pada waktu pagi dalam keadaan lapar dan pulang petang hari dalam keadaan kenyang.* “ Dalam hadits tersebut dikatakan, burung - burung itu berangkat pada waktu pagi dan pulang petang hari dalam rangka mencari

[10] HR Imam At Tirmidzi no 2465, Imam Ahmad dalam Musnad no 21590.
Dan saya memiliki rekaman kajian di YouTube dengan judul “ ***Bertawakal Seperti Seekor Burung*** “ yang bisa dilihat disini : https://www.youtube.com/watch?v=mCQXb8Yzh80

rezeki. Selanjutnya Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Para shahabat juga berdagang dan bekerja dengan pohon kurmanya. Dan mereka itulah teladan kita. "[11]

Allah ﷻ berfirman :

وَهُزِّىٓ إِلَيْكِ بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾

" *Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.* " **(QS Maryam : 25)**

Allah Maha Mampu untuk menjatuhkan kurma kurma tersebut dari pangkalnya, akan tetapi Allah ﷻ tetap memerintahkan Maryam عليها السلام yang pada saat itu dalam keadaan lemah untuk mengambil sebab yakni berusaha dengan menggoyangkan batangnya.

Ketiga :

Pada hadits Abu Umamah رضي الله عنه diatas terdapat isyarat pada tiga hal :

1. Seharusnya seorang hamba (muslim) mencari rezeki dari jalan yang halal dan menjauhkan diri dari yang haram. Rasulullah ﷺ bersabda :

   يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

   " *Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, tidaklah daging manusia tumbuh dari barang yang haram kecuali neraka lebih berhak atasnya."* **(HR Imam At Tirmidzi)** [12]

2. Tidak layak seseorang mencari rezeki dengan disertai sifat rakus dan tamak.[13] Rasulullah ﷺ bersabda :

   مَنْ كَانَتِ الآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِيْ قَلبِهِ، وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ؛ وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ، جَعَلَ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ، وَلَمْ يَاتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ

---

[11] ***Fathul Bari*** 11/305-306.
[12] HR Imam At Tirmidzi no 614 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Targhib Wa Tarhib*** no 1729.
[13] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Memenuhi Hati Dengan Kecukupan*** " silahkan unduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/memenuhihatidengankecukupan

“ Siapa menjadikan akhirat sesuatu yang ia kejar, maka Allah akan jadikan kekayaan dalam hatinya dan mengumpulkan urusannya, dunia akan mendatanginya dalam keadaan terhina. Namun siapa yang menjadikan dunia sesuatu yang ia kejar, maka Allah akan jadikan kemiskinan di depan matanya, mencerai berbaikan urusannya dan ia tidak akan mendapatkan dunia kecuali apa yang telah ditakdirkan baginya. ” **(HR Imam At Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah)** [14]

عَنْ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ

Dari Ibnu Ka’ab bin Malik Al Anshari dari ayahnya berkata : Bersabda Rasulullah ﷺ : *“ Tidaklah dua serigala lapar yang menghampiri seekor kambing lebih berbahaya baginya dari ambisi seseorang kepada harta dan kedudukan bagi agamanya.”* **(HR Imam At Tirmidzi dan Imam Ahmad)** [15]

3. Hendaklah seorang muslim mengisi hatinya dengan rasa cukup lagi qana-ah. Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Dzar ؓ : “ Wahai Abu Dzar apakah engkau menganggap banyaknya harta adalah kekayaan ? “ Abu Dzar menjawab : “ Betul wahai Rasulullah. “ Rasulullah ﷺ berkata : “ Apakah engkau menganggap bahwa sedikitnya harta adalah kemiskinan ? “ Abu Dzar menjawab : “ Betul wahai Rasulullah. “ Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّمَا الغِنَى غِنَى القَلبِ والفَقرُ فَقرُ القَلبِ

“ Sesungguhnya kekayaan itu adalah kekayaan hati dan kemiskinan adalah kemiskinan hati. “ **(HR Imam Ibnu Hibban dan Imam Hakim)**[16]

Dari ’Ubaidillah bin Mihshan Al Anshary ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda :

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

[14] HR Imam At Tirmidzi no 2465 dan Imam Ibnu Majah no 4105.
[15] HR Imam At Tirmidzi no 2376 dan Imam Ahmad 3/656.
[16] Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban no 684 dan Imam Haakim dalam ***Al Mustadrak*** 5/466 no 7999 dan Imam Haakim berkata : “ Hadits ini shahih diatas syarat Al Bukhari dan beliau tidak mengeluarkannya.”

“ Siapa di antara kalian pada pagi hari, mendapatkan ***rasa aman*** *di rumahnya (pada diri, keluarga dan masyarakatnya), diberikan* ***kesehatan badan****, dan memiliki* ***makanan pokok*** *pada hari itu di rumahnya, maka seakan-akan dunia telah terkumpul pada dirinya.”* **(HR Imam At Tirmidzi dan lainnya)** [17]

Keempat :

Hendaklah seseorang menempuh sebab sebab yang mendatangkan rezeki, diantaranya[18]:

1. Tawakkal kepada Allah ﷻ semata. ‘Umar bin Khaththab ﵁ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

   لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُوَ خِمَاصًا وَتَرُوْحُ بِطَانًا

   “ Seandainya kalian benar-benar bertawakkal pada Allah, tentu kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki. Ia pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di sore hari dalam keadaan kenyang. “ **(HR Imam At Tirmidzi)** [19]

2. Istiqamah diatas syariat Allah ﷻ, Allah ﷻ berfirman :

   وَأَلَّوِ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَـٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

   “ Dan bahwasanya : Jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak). “ **(QS Al Jin : 16)**

---

[17] HR Imam At Tirmidzi no 2346, Imam Ibnu Majah no 4141. Imam At Tirmidzi berkata : “ Hadits ini hasan gharib. “ Dihasankan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 2318.
Dan saya memiliki tulisan dengan judul “ ***Kita Memiliki Dunia Seisinya*** “ yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/kita-memiliki-dunia-seisinya

[18] Untuk keterangan lebih lanjut silahkan baca buku dengan judul “ ***Mafatih Ar Rizqi fi Dhau'al Kitab Was Sunnah*** “ karya Syaikh DR Fadhl Ilahi.

[19] HR Imam At Tirmidzi no 2465, Imam Ahmad dalam Musnad no 21590.
Dan saya memiliki rekaman kajian di YouTube dengan judul “ ***Bertawakal Seperti Seekor Burung*** “ yang bisa dilihat disini : https://www.youtube.com/watch?v=mCQXb8Yzh80

3. Bertaqwa, Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ

" Siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya…" **(QS Ath Thalaq : 2- 3)**

وَلَوۡ أَنَّ أَهۡلَ ٱلۡقُرَىٰٓ ءَامَنُواْ وَٱتَّقَوۡاْ لَفَتَحۡنَا عَلَيۡهِم بَرَكَٰتٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَٰكِن كَذَّبُواْ فَأَخَذۡنَٰهُم بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ۝٩٦

" Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. " **(QS Al 'Araaf : 96)**

4. Membiasakan diri beristighfar, Allah ﷻ berfirman :

فَقُلۡتُ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارٗا ۝١٠ يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا ۝١١
وَيُمۡدِدۡكُم بِأَمۡوَٰلٖ وَبَنِينَ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ جَنَّٰتٖ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ أَنۡهَٰرٗا ۝١٢

" Maka aku katakan kepada mereka : 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. " **(QS Nuh : 10 – 12)**

5. Menyambung silaturahmi, Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِيْ أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

" Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaknya ia menyambung silaturrahminya (dengan kerabat). " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [20]

[20] HR Imam Al Bukhari no 2067 dan Imam Muslim no 2557.

Penutup

Ajal dan rezeki dua hal yang senantiasa bergandengan – kekhawatiran terhadap rezeki sepatutnya juga dibarengi dengan kekhawatiran terhadap ajal (su-ul khatimah)[21] dan perbekalan yang minim didalam menjumpai Allah ﷻ.

Rezeki semata mata miliki Allah ﷻ dan Dia kaitkan dengan penghambaan seorang hamba dengan mentauhidkan-Nya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

“ *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh*. “ **(QS Adz Dzariyat : 56 – 58)**

“ Penuhi “ tugas kita sebagai hamba dan serahkan rezeki kepada pemilik-Nya.

Abu Asma Andre

16 Dzulhijjah 1446 H

(23 Juni 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[21] Saya memiliki tulisan dengan judul “ ***Akhir Yang Buruk*** “ yang bisa diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/akhir-yang-buruk